

**STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
PENGARUHNYA TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 -
2014)**

Acep Edison

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
Email: acep.edi2014@gmail.com

Abstract: *This research is an empirical study on main sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2014. The objective of the research is to analyze and to measure the effect of foreign ownership structure, institutional ownership structure, and managerial ownership structure on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) activities. Data were collected using purposive sampling technique. Multiple linear regression was used to analyze the data, applying Eviews 8.0. Findings of the study show that the average score of the foreign ownership structure, institutional ownership structure, managerial ownership structure, and CSR disclosure has different changes on each company. Research findings also show that foreign ownership structure, institutional ownership structure, and managerial ownership structure, partially, have significant effects on the disclosure of CSR. Foreign ownership structure, institutional ownership structure, and managerial ownership structure also, simultaneously, have significant effects on CSR disclosure.*

Keywords: *Foreign Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Disclosure of CSR.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di bursa efek tahun 2013-2014. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data *Eviews 8.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan CSR mengalami perubahan yang berbeda pada setiap perusahaannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan Asing, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan CSR.

Pendahuluan

Di Indonesia setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia Wajib Daftar Perusahaan didasarkan Pasal 1 huruf (b) UU No. 3 tahun 1982. Tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham melalui kemampuan menghasilkan profit.

Perusahaan dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Tetapi selain keuntungan keberadaan perusahaan banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, produksi makanan haram dalam bentuk *negative externalities* (Sueb, 2001).

Perusahaan sebagai pelaku bisnis harus menyadari bahwa tidak hanya sekedar menghasilkan laba yang tinggi, tetapi berkontribusi dalam memperhatikan lingkungan dimana perusahaan berdiri. Tanggung jawab terhadap lingkungan yang dimaksudkan merupakan konsep dasar dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Annisa dan Nazar, 2015).

CSR merupakan konsep bahwa sebuah perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebagaimana memberikan keuntungan finansial kepada pemegang saham secara berkelanjutan. Pemahaman pelayanan terhadap masyarakat sosial sebagaimana konsep CSR mendorong para manajer untuk menetapkan keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Pearce & Robinson, 2008:68). *Corporate Social Responsibility* adalah pilihan yang dilandasi kesadaran dari perusahaan, artinya dalam berbisnis perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada *stakeholders* tetapi perusahaan juga harus memenuhi harapan para *shareholders*.

Di Indonesia, peraturan yang mengamanatkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial telah tercantum dalam undang-undang. Pertama, Pasal 15 b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan, bahwa setiap investor berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Tamba, 2011). Kedua, Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Annisa dan Nazar, 2015).

Pada kenyataannya terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan CSR. Berdasarkan informasi yang diterbitkan diruang publik ditemukan berbagai perusahaan belum secara

konsisten menerapkan CSR, contoh PT. Bumi Resources dan PT. Kaltim Prima Coal tidak memenuhi janji untuk memberikan dana CSR senilai USD 40 juta sejak tahun 2003–2011 untuk pembangunan rumah sakit dan pelayanan bagi rakyat dan membangun kampus Sekolah Tinggi Ilmu Perkebunan-Pertanian (STIPER) tidak selesai (news.okezone.com 2015).

Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *good corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor *good corporate governance* yang berpengaruh atas pelaksanaan CSR adalah struktur kepemilikan (Rustiarini, 2011).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Annisa dan Nazar, 2015). Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan (Sari, 2012). Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana, 2011:11).

Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan asing, yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011), struktur kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas (Anggraini, 2011). Kepemilikan institusional di Indonesia terbilang tinggi. Kepemilikan saham investor institusional di BEI hingga akhir Maret 2015 masih cukup dominan sebesar 73,14% (ekbis.sindonews.com), kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk lainnya dari struktur kepemilikan. Manajer merupakan informan terbaik mengenai kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi dan investasi perusahaan (Soliman *et al*, 2012). *Top Managers* memiliki kemampuan dalam mengalokasikan sumberdaya di antara berbagai pemangku kepentingan dengan cara yang menjamin dukungan dari pemangku kepentingan, tetapi secara teoritis bahwa memberikan saham kepada manajer adalah cara yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan orang-orang dari pemilik saham (Orlitzky *et al*, 2003).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan dengan pengungkapan CSR telah dilakukan. Soliman, et al (2012) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan CSR pada 43 sampel perusahaan di Mesir. Rustiarini (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, penelitian dilakukan pada 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Annisa dan Nazar (2015) membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan pengujian kembali hubungan struktur kepemilikan dengan pengungkapan CSR. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menyebabkan isu terjadi menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor utama atau industri pengolah sumber daya alam yaitu sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014. Alasan menggunakan perusahaan sektor utama yaitu karena perusahaan sektor utama merupakan perusahaan yang langsung berinteraksi dengan lingkungan alam dan diasumsikan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya, selain itu perusahaan sektor utama merupakan perusahaan yang memiliki banyak investor eksternal sehingga cukup potensial untuk dilakukan pengujian apakah akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Tahun 2013 dan 2014 dipilih sebagai tahun pengamatan, karena pada tahun 2013 telah diberlakukan indeks GRI baru, yaitu indeks GRI G4. Indeks GRI digunakan untuk mengukur kinerja CSR melalui laporan tahunan dan *sustainability reports* pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 (www.ncsr-id.org).

Penelitian bertujuan untuk menguji sejauh mana perusahaan sektor utama melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkan kegiatan CSR pada laporan tahunan dan/atau *sustainability reports* yang hubungannya dengan besarnya struktur kepemilikan pada perusahaan.

Metodologi

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 dan teknik penarikan sampel menggunakan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data situs internet www.sahamok.com terdapat 62 perusahaan sektor utama. Berdasarkan hasil penarikan sampel, terdapat 30 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria.

Analisis data statistik dengan regresi linier berganda. Syarat dari analisis regresi linier berganda harus memenuhi pengujian ekonometrika sekurang – kurangnya empat uji

yakni : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi, Asumsi-asumsi dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias atau adanya data yang tidak valid (Priyatno,2013:49).

Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:101). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Dengan kriteria pengujian:

- a. H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung $> F$ -tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai F-hitung $< F$ -tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. lebih besar dari atau sama dengan nilai probabilitas (Sig. $\geq 0,05$) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan artinya tidak berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai Sig. lebih kecil dari atau sama dengan nilai probabilitas (Sig. $\leq 0,05$) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan artinya berpengaruh signifikan.

Uji regresi panel didasarkan pada data yang bersifat *time series*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel

terikat (Riduwan, 2013:252). Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRI_I = \beta_0 + \beta_1 X_{1I} + \beta_2 X_{2I} + \beta_3 X_{3I} + U_I$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan berdasarkan Indikator GRI

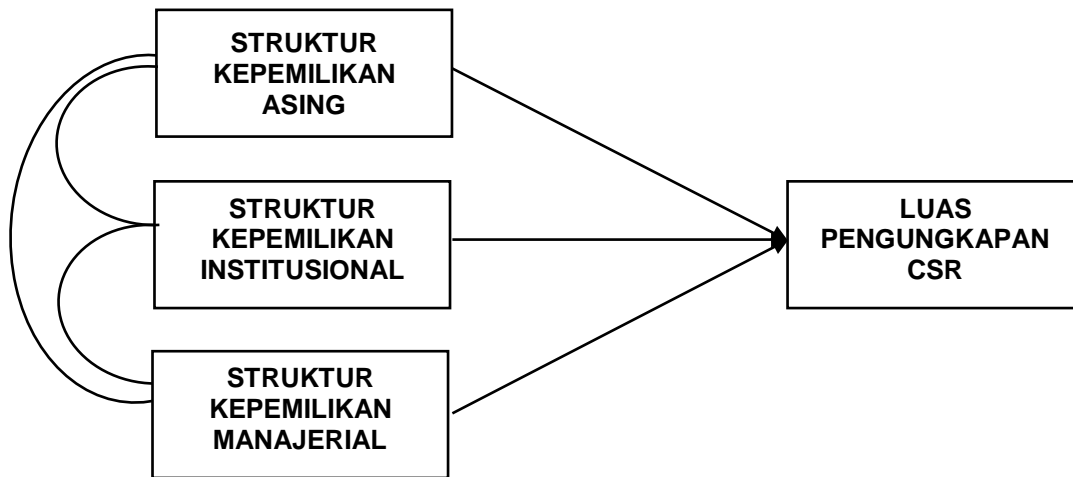
X_1 : Kepemilikan Asing

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : Kepemilikan Manajerial

β : Koefisien Regresi

u_i : *error term*



Gambar 1 : Analisis Regresi

Hasil dan Pembahasan

Prosedur pengujian asumsi klasik telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa Kepemilikan saham asing perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sebesar 84,60% pada PT Vale Indonesia, Tbk, dan terendah pada Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 2,61%. Tahun 2014 sebesar 79,51% yaitu PT Vale Indonesia Tbk dan kepemilikan asing terendah pada Eagle High Plantation Tbk sebesar 1,32%.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional perusahaan sektor utama tahun 2013-2014. Pada tahun 2013 kepemilikan institusional tertinggi yaitu PT Timah (Persero) Tbk, sebesar 93,47% sedangkan yang terendah yaitu PT Medco Energi International Tbk sebesar 0,16%. Tahun 2014 Kepemilikan Institusional tertinggi yaitu Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 87,72% sedangkan yang terendah yaitu PT Darma Henwa Tbk sebesar 2,04%.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. kepemilikan manajerial perusahaan sektor utama tahun 2013-2014. Pada tahun 2013 kepemilikan manajerial tertinggi adalah Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar 66,65%, sedangkan yang terendah adalah Benakat Integra Tbk yaitu sebesar 0,0002%. Kepemilikan manajerial tahun 2014 yang tertinggi adalah Bayan Resources Tbk sebesar 65,02%, sedangkan yang terendah adalah Bumi Resources Tbk yaitu sebesar 0,0012%.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi,

lingkungan dan sosial (misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan dan lain sebagainya). Indeks CSR terdiri dari 91 item yang tergabung dalam 3 indikator utama yang terdapat dalam GRI G4. Karena sedikitnya perusahaan Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam *annual report* (Annisa, 2015). Angka indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan dan atau *sustainability report* dengan menggunakan metode *content analysis* yaitu menganalisis pengungkapan perusahaan dalam semua laporan yang menyediakan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility*.

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu dengan memberi skor 0 dan 1. Skor 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan dan skor 1 untuk *item* yang diungkapkan oleh perusahaan (Ho dan Taylor, 2007). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor utama tahun 2013-2014. Pengungkapan CSR tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,8022 atau 73 item yang telah diungkapkan oleh Timah Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CR yang dilakukan oleh Timah Tbk pada tahun 2013 sudah sangat baik dibandingkan dengan perusahaan pada sektor utama lainnya. Sementara pengungkapan CSR terendah yaitu sebesar 0,06593 atau 6 item yang diungkapkan oleh Dharma Samudera Fishing Industries. menunjukkan bahwa penungkapan CSR Dharma Samudera Fishing Industries masih sangat rendah dibandingkan perusahaan sektor utama pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, pengungkapan CSR tertinggi yaitu sebesar 0,81319 atau 74 item diungkapkan oleh Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk, sedangkan pengungkapan CSR terendah yaitu sebesar 0.06593 atau 6 item diungkapkan oleh perusahaan yang sama pada tahun 2013 yaitu Dharma Samudera Fishing Industries

Uji Kecocokan Model (Goodness and Fit)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2013:97). Berdasarkan hasil pengujian nilai *R-squared* sebesar 0,94 menunjukkan variabilitas variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, dengan demikian model yang dirancang secara teoritis memenuhi kecocokan dengan empirisnya mendekati sempurna, artinya seluruh variabel dependen secara teoritis dan empiris mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sehingga layak dijadikan model uji.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.064521	5.308721	0.387895	0.7115
Asing	-1.8010	6.3409	2.844450	0.0294
Institusional	4.6110	5.809	7.921225	0.0002
Manajerial	-6.3811	1.1711	5.444028	0.0016

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$\text{CSR} = 2.064521 - 1.8010X_1 + 4.6110X_2 - 6.3811X_3$$

Dari model regresi dapat dijelaskan:

1. Jika α = konstanta sebesar 2.064521 artinya apabila variabel independen yaitu variabel kepemilikan asing (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen (CSR) yaitu variabel luas pengungkapan *corporate social responsibility* akan bernilai sebesar 2.064521.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing (X_1) menunjukkan sebesar -1.8010, artinya apabila variabel luas kepemilikan asing mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel kepemilikan institusional (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 1.8010.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_2) menunjukkan sebesar 4.6110, artinya apabila variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel kepemilikan asing (X_1) dan kepemilikan manajerial (X_3) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan sebesar 4.6110.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_3) menunjukkan sebesar -6.3811, artinya apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami penurunan

sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel kepemilikan asing (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami penurunan sebesar 6.3811.

Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen diperoleh hasil bahwa :

1. Variabel kepemilikan asing (X_1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0294 < 0,05$ (tingkat signifikansi) dan t_{hitung} sebesar $-2,8444$ sedangkan t_{tabel} $1,6715$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,8444 > 1,6715$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya secara parsial kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0002 < 0,05$ (tingkat signifikansi) dan antara t_{hitung} sebesar $7,921$ sedangkan t_{tabel} $1,6715$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,921 > 1,6715$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0016 < 0,05$ (tingkat signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar $-5,4440$ sedangkan t_{tabel} $1,6715$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,4440 > 1,6715$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, artinya secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

B. Uji Simultan (*F-test*)

Berdasarkan hasil hitung nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar $37,29$ dan lebih besar dari F_{tabel} sebesar $2,77$ selain itu dapat dilihat melalui nilai signifikansi (*F-Statistic*) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_{a4} dan menerima H_{04} , artinya secara simultan kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan nilai kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien negatif dapat diartikan bahwa secara teoritis bertentangan dengan kenyataan pada empirisnya. Peningkatan kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak meningkatkan luasnya pengungkapan CSR, dengan

demikian kepemilikan asing dan manajerial harus sangat besar, sehingga pengungkapan CSR dapat berpengaruh positif.

Kepemilikan institusional menunjukkan koefisien positif menunjukkan bahwa secara teoritis dan secara empiris menunjukkan pemahaman yang sama, artinya semakin besar kepemilikan institusional maka luas pengungkapan CSR semakin tinggi.

Kesimpulan

Penelitian berhasil membuktikan bahwa struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014, dengan simpulan – simpulan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan saham institusional mencapai nilai tertinggi diikuti dengan struktur kepemilikan saham asing dan struktur kepemilikan manajerial dari tahun 2013 – 2014, sehingga kepemilikan saham institusional berperan dalam menentukan program CSR perusahaan dapat diimplementasikan.
2. Struktur kepemilikan saham asing, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial, berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, artinya bahwa struktur masing – masing struktur kepemilikan saham mempengaruhi tercapainya program CSR tetapi nilai kepemilikan harus sangat besar.
3. Struktur kepemilikan saham asing, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial, berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, artinya bahwa struktur kepemilikan saham mempengaruhi tercapainya program CSR.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya, seperti variabel makroekonomi (inflasi, kurs, suku bunga, dan Pertumbuhan PDB) agar hasil penelitian ini akan lebih baik. Selain itu juga menambahkan variabel intervening, sebab menurut peneliti terdapat variabel antara terhadap luas pengungkapan CSR.

Daftar Referensi

- Anggraini, R. D. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Annisa, Noor. I dan M. Rafki Nazar. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013). Eproceeding telkom university.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2.1 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Orlitzky, et. al. 2003. *Corporate social and financial performance: A meta-analysis*. SAGE Publications: London, Thousand Oaks, CA & New Delhi.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. 2008. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan pengendalian. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No.40 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Rustiarini, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 104-119.
- Sari, Rizki Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal Volume 1 No.1.
- Soliman, M.M., M. E. Din, dan A. Sakr. 2012. Ownership structure and corporate social responsibility (CSR) : An empirical study of the listed companies in Egypt 2012. *The International Journal of Social Science*. Vol.5 No.1.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Sueb, Memed. (2001). Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung, 30-31 Agustus.
- Susanti, S. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 1, No.1, 152-167.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufacturing Secondary di BEI. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Sinar Grafika
- <http://ekbis.sindonews.com/read/992387/32/kepemilikan-saham-investor-institusi-di-bei-capai-73-1429675307> [diakses tanggal 3 Maret 2016 jam 21.59]
- <http://news.okezone.com/read/2011/05/08/339/454716/warga-kutai-timur-tuntut-bumi-resources-usd40-juta> [diakses tanggal 29 Februari jam 00:54]
- <http://www.ncsr-id.org/2009/09/02/mengukur-kinerja-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/> [diakses tanggal 10 maret 2016 jam 19.30]